

Kegagalan

Guru Terbaik Kehidupan

Kekalahan bukanlah akhir segalanya.



Kegagalan: Guru Terbaik Kehidupan

Kita ingin meraih sukses dalam apa pun yang kita lakukan. Tak seorang pun ingin gagal. Namun adakah seseorang yang dapat dengan jujur mengatakan bahwa ia sama sekali tak pernah gagal? Thomas Edison adalah seorang penemu yang sering mengalami kegagalan. Ia menunjukkan suatu kegigihan yang mendorong kita untuk kembali bangkit setelah jatuh dalam suatu kegagalan. Ia pernah mengatakan, “Aku tak pernah gagal. Aku hanya menemukan 10.000 cara yang tidak berhasil.”

Benarlah bahwa kegagalan adalah guru terbaik. Kegagalan merupakan cikal-bakal kesuksesan apabila kita mau belajar dari kegagalan tersebut.

Renungan-renungan terpilih ini diambil dari buku renungan *Santapan Rohani*. Jika Anda menikmati renungan ini dan ingin menerimanya secara rutin, Anda dapat menerimanya dalam bentuk buku, e-mail, atau melalui aplikasi ponsel. Silakan membaca halaman terakhir untuk mengetahui caranya. Anda dapat menerima materi-materi yang kami terbitkan tanpa dikenai biaya apa pun.

Harapan Setelah Wisuda

Seorang presiden dari sebuah perusahaan besar berbicara di hari wisuda suatu SMA. Ia dipilih untuk berbicara dalam kesempatan itu karena keberhasilannya. Namun, pidatonya diwarnai dengan harapan yang tidak lazim untuk para wisudawan.

Sang pembicara berkata kepada para siswa yang duduk di hadapannya dengan baju wisuda mereka, “Jika saya dapat memiliki satu harapan bagi kalian ketika memasuki dunia nyata, inilah yang saya harapkan: Saya berharap kalian gagal. Saya berharap kalian gagal dalam hal yang penting bagi kalian.” Ia melanjutkan pidatonya dengan menceritakan bahwa di masa-masa awal hidupnya, ia sendiri mengalami rentetan kegagalan, sampai ia belajar untuk melihat kegagalan sebagai guru yang efektif.

Banyak lagu orang Israel yang diciptakan di dalam masa-masa kegagalan. Dari situasi putus asa keluarlah seruan, “Seperti rusa yang merindukan sungai yang berair, demikianlah jiwaku merindukan Engkau, ya Allah. Jiwaku haus kepada Allah, kepada Allah yang hidup” (Mzm. 42:3-4).

Terkadang kita tidak siap untuk melihat keajaiban dari hikmat dan kekuatan Allah sampai kita kehabisan napas dalam kelelahan karena mengandalkan kekuatan kita sendiri.

Dalam Alkitab, kita dapat membaca bagaimana seringkali keyakinan iman seseorang timbul setelah ia mengalami kekecewaan. Sebelum menemukan keyakinan iman yang kita rindukan, kita mungkin perlu melihat gagalnya impian-impian yang tertanam di dalam hati dan setelah itu kita menjadi percaya pada kasih, hikmat, dan bimbingan dari Allah kita. 🌿

BACAAN HARI INI

Mazmur 42

Mengapa engkau tertekan, hai jiwaku, dan gelisah di dalam diriku? Berharaplah kepada Allah! Mazmur 42:6

***Belajarlah dari kegagalan Anda,
atau Anda akan gagal untuk belajar.***

Sang Apoteker

Ada seorang apoteker yang memiliki reputasi bagus. Ia adalah kepala keluarga dan pebisnis yang baik. Media menyebutkan bahwa hartanya bernilai jutaan dolar. Namun untuk menambah keuntungan, apoteker yang tepercaya ini mulai mengurangi khasiat obat-obatan kemoterapi yang ia pasarkan. Ia pun tertangkap dan terbukti melanggar hukum. Tindakannya itu membuat orang-orang yang bekerja di bidang kesehatan bertanya-tanya, “Bagaimana hal itu dapat terjadi?”

Pertanyaan yang sama pasti juga diajukan tentang Raja Daud. Walaupun dikenal sebagai orang yang berkenan di hati Allah, ia memakai kekuasaan dari jabatannya untuk mengambil istri orang lain (2SAM. 11). Lalu, ia mengadakan konspirasi untuk membunuh suami wanita itu. Laki-laki yang dibunuhnya itu adalah salah satu tentara Daud sendiri yang sedang berada jauh dari rumahnya untuk berperang bagi sang raja.

Kita dapat melihat kegagalan dari orang-orang ternama agar kita dapat lebih menerima diri kita sendiri. Namun, jika kita merasa senang dengan kesalahan yang dilakukan orang lain, artinya kita tidak mengenal diri sendiri. Alkitab menceritakan dosa Daud bukan untuk melemahkan kewaspadaan moral kita, melainkan untuk memperingatkan kita semua.

Kegagalan orang lain seharusnya membuat kita lebih menyadari tentang kelemahan kita sendiri dan kebutuhan kita akan kasih karunia Kristus. Hanya dengan mengetahui kelemahan kita sendiri, kita dapat bergantung pada kekuatan Allah kita. 🌿

BACAAN HARI INI

2 Samuel 12:1-14

Sebab segala sesuatu yang ditulis dahulu, telah ditulis untuk menjadi pelajaran bagi kita, supaya kita teguh berpegang pada pengharapan oleh ketekunan dan penghiburan dari Kitab Suci. Roma 15:4

MART DEHAAN

Alkitab itu seperti cermin yang merefleksikan bagaimana Allah melihat kita.

Gagal

Salah satu tren yang sempat merebak di tahun 1970-an di Amerika adalah aksi lompat dengan sepeda motor. Tren itu mencapai puncak ketenaran (sekaligus titik penurunan) pada 8 September 1974. Ribuan penonton berkumpul di Ngarai Snake River di Idaho untuk melihat apakah Evel Knievel dapat menyeberangi jurang yang ada dengan “sepeda motor langit” yang sudah dirancang secara khusus. Pada akhirnya, aksi tersebut gagal. Knievel hanya dapat mencapai setengah dari jarak jurang tersebut sebelum ia membuka parasutnya dan mendarat di dasar ngarai. Ada penonton yang bertanya, “Berapa jauh jarak ngarai yang berhasil dilaluinya?” Namun itu bukan masalah utamanya. Knievel tidak berhasil tiba di seberang jurang, jadi ia gagal mencapai tujuannya.

Adegan itu menjadi ilustrasi yang baik tentang dosa. Alkitab berbicara tentang dosa di Roma 3:23 dimana Paulus mengatakan, “Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah.” Tidak ada yang sanggup menjembatani jurang antara Allah dengan kita melalui usaha kita sendiri, tetapi justru untuk itulah Sang Juruselamat datang melakukannya bagi kita. Dengan sempurna, Kristus memenuhi standar Allah, kemudian Dia memberikan nyawa-Nya di atas kayu salib untuk menebus segala kesalahan dan kegagalan kita. Kita sudah pasti gagal, tetapi karya Kristus yang dilakukan karena kasih-Nya itu sudah cukup untuk menggenapi segala sesuatu yang diperlukan bagi keselamatan manusia.

Tanggapan yang sepatasnya kita berikan adalah mempercayai-Nya dan menerima karunia keselamatan yang tiada bandingnya ini. 🌿

BILL CROWDER

BACAAN HARI INI

Roma 3:19-28

Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah.

Roma 3:23

Salib Kristus menjembatani jurang yang tak bisa kita seberangi dengan kekuatan kita sendiri.

Kegagalan yang Sukses

Seorang penemu, bernama Charles Kettering, menyarankan agar kita belajar untuk gagal secara pintar. Ia berkata, “Saat Anda gagal, buatlah analisis masalahnya, dan temukan jawabannya, karena setiap kegagalan adalah satu langkah maju menuju puncak kesuksesan. Jika Anda takut gagal, Anda tidak akan pernah mencoba.”

Kettering memberikan tiga nasihat untuk mengubah kegagalan menjadi kesuksesan:

(1) Jujurlah dalam menghadapi kekalahan; jangan berpura-pura sukses.

(2) Manfaatkan kegagalan kita; jangan membuangnya begitu saja. Ambillah semua pelajaran dari kegagalan itu.

(3) Jangan menjadikan kegagalan sebagai alasan untuk tidak mencoba lagi.

Nasihat bijak Kittering yang praktis itu mengandung makna yang dalam bagi orang Kristen. Roh Kudus terus-menerus bekerja di dalam kita untuk menyelesaikan pekerjaan “menurut kerelaan-Nya” (FLP. 2:13). Jadi kita pun tahu bahwa kegagalan bukanlah akhir dari segalanya. Kita memang tidak dapat meminta kembali waktu yang hilang. Kita pun tidak dapat selalu berbuat benar, meski kita harus selalu mengusahakannya. Sebagian dari akibat dosa kita tidak dapat ditarik kembali. Namun, kita masih dapat memulai lagi dari awal karena Yesus telah mati untuk menanggung segala dosa kita dan Dia adalah “pengantara pada Bapa” (1YOH. 2:1).

Mengetahui bagaimana harus mengambil hikmat dari kegagalan adalah kunci untuk terus bertumbuh dalam kasih karunia. Dan 1 Yohanes 1:9 mengingatkan bahwa kita perlu mengaku dosa. Itulah langkah pertama untuk mengubah kegagalan menjadi kesuksesan. 🌿

DENNIS DEHAAN

BACAAN HARI INI

1 Yohanes 1:5–2:2

Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.

1 Yohanes 1:9

Kegagalan bukanlah akhir dari segalanya bagi mereka yang mau memulai lagi bersama Allah.

Kejatuhan

Selama bertahun-tahun setelah Masa Depresi Besar, pasar saham menemui kesulitan untuk mendapatkan kembali kepercayaan investor. Kemudian pada tahun 1952, Harry Markowitz menyarankan para investor untuk menyebarkan investasi mereka ke berbagai perusahaan dan industri. Ia mengembangkan teori seleksi portofolio yang dapat membantu para investor di tengah masa-masa yang tidak menentu. Pada tahun 1990, Markowitz dan dua orang rekannya memenangi Penghargaan Nobel di Bidang Ilmu Ekonomi untuk teori mereka.

Seperti para investor yang gelisah di atas, kita sebagai pengikut Yesus juga mungkin merasa dicekam ketakutan setelah

hidup kita mengalami kejatuhan, dan kita tidak lagi yakin bagaimana dapat bangkit dan melanjutkan hidup kembali. Kita mungkin menghabiskan sisa hidup kita untuk menanti-nantikan “momen Markowitz”, yaitu suatu momen ketika tercetus ide atau tindakan cemerlang yang dapat membantu kita untuk bangkit dari kegagalan sebelumnya.

Kita lupa bahwa Yesus telah melakukan semuanya itu demi kita. Dia menutupi rasa malu kita dan membebaskan kita sehingga kita dapat bersekutu dengan Bapa dan melayani-Nya setiap hari. Karena Yesus telah memberikan nyawa-Nya dan bangkit dari kematian, ketika kita “jatuh”, kita dapat “bangkit” kembali bersama-Nya, karena Dia “berkenan kepada kasih setia” (Mi. 7:8,18).

Ketika kita menemukan Yesus, kekekalan kita bersama-Nya pun dimulai. Dia selalu menyertai kita agar Dia dapat mengubah kita menjadi pribadi yang Dia inginkan dan yang sesuai dengan tujuan kita diciptakan. 🌱

BACAAN HARI INI
Mikha 7:8-9, 18-20

**Tuhan . . .
membawa aku
ke dalam terang,
sehingga aku
mengalami
keadilan-Nya.**

Mikha 7:9

Bangkitlah dari kegagalan Anda, dan Anda akan melihat Allah yang siap menerima Anda kembali.

RANDY KILGORE

Si Penangkap

Hidup ini penuh risiko. Terkadang kita terbang tinggi menikmati keberhasilan. Namun tiba-tiba kita terperosok dalam kekecewaan dan realitas kegagalan yang terus membayangi. Kita pun bertanya-tanya apakah masih ada yang layak kita harapkan.

Di suatu ibadah pemakaman, seorang pendeta bercerita tentang pemain akrobat palang gantung. Dalam akrobat itu, yang tidak kalah penting dari si pemain adalah si penangkap yang berada dalam posisi menggantung di palang seberangnya. Ia bertugas menangkap tangan si pemain dan memastikannya mendarat dengan aman. Kuncinya adalah kepercayaan. Dengan tangan terulur, pemain yang melompat dari palang gantung harus percaya bahwa si penangkap telah siap dan mampu menangkapnya. Menurut sang pendeta, kematian itu sama seperti mempercayai Allah sebagai penangkap kita. Setelah kita melakukan lompatan di sepanjang kehidupan, kita percaya bahwa Allah akan mengulurkan tangan untuk menangkap tangan anak-anak-Nya dan membawa kita pulang bersama-Nya selamanya. Saya suka pemikiran itu.

Saya pun teringat tentang penghiburan Yesus pada murid-murid-Nya: “Jangan hatimu gelisah . . . Aku pergi menyediakan tempat untuk kalian, Aku akan kembali dan menjemput kalian, supaya di mana Aku berada, di situ juga kalian berada” (YOH. 14:1-3 BIS). Meski hidup ini penuh risiko, tetaplah bersemangat! Jika Anda mempercayai Yesus, Allah Sang Penangkap Agung telah menanti di ujung sana untuk membawa Anda pulang dengan selamat. 🌿

JOE STOWEL

BACAAN HARI INI

Yohanes 14:1-6

Sesudah Aku pergi menyediakan tempat untuk kalian, Aku akan kembali dan menjemput kalian, supaya di mana Aku berada, di situ juga kalian berada..

Yohanes 14:3 BIS

Kelak, Bapa Surgawi akan mengulurkan tangan untuk menerima kepulangan anak-anak-Nya.



Apakah Anda ingin tahu lebih lanjut tentang Yesus?

Kisah tentang Pengharapan adalah buklet yang dapat memberi tahu Anda lebih lanjut tentang siapa Yesus dan karya-Nya bagi Anda.



Pindai QR Code ini untuk membacanya secara daring, atau hubungi kami untuk mendapatkan edisi cetaknya.

Kunjungi <https://santapanrohani.org/sph> untuk melihat bacaan-bacaan yang akan membantu Anda menemukan pertolongan terbaik yang ditawarkan Allah melalui firman-Nya atas beragam pergumulan dan pertanyaan hidup.

Untuk lebih banyak materi cetak dan digital, kunjungi santapanrohani.org



Tersedia versi Audio dan Bacaan secara *online* yang dapat dibagikan kepada orang lain yang membutuhkan:



BACA:

<http://bit.ly/MenemukanTujuanHidupAnda>

Untuk mendengarkan atau membaca judul lainnya, silakan akses tautan <https://santapanrohani.org/sph>

Ingin lebih mengenal Tuhan? Bacalah firman-Nya dengan bantuan renungan *Santapan Rohani*

Pilihlah media yang sesuai untuk Anda.



CETAK

*Menerima edisi
cetak secara
triwulan.*



E-MAIL

*Menerima e-mail
secara harian.*



APLIKASI

*Our Daily Bread/
Santapan Rohani
di Android & iOS.*

HUBUNGI KAMI:

+62 21 2902 8950

+62 815 8611 1002

+62 878 7878 9978

    Santapan.Rohani

 indonesia@odb.org

santapanrohani.org

ourdailybread.org/locations/

Materi kami tidak dikenakan biaya.
Pelayanan kami didukung lewat
persembahan kasih dari para pembaca kami.



**Our Daily Bread
Ministries®**

santapanrohani.org



27372